

RINGKASAN

Identifikasi Penyakit Tanaman Tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) Jemamut Pada Pola Tanam Tumpang Sari Dengan Tanaman Cabai Rawit (*Capsinum frutescens*), Muhammad Luqman Kamal Mustofa, NIM A32222708, Tahun 2024, 43 hlm, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Descha Giatri Cahyaningrum, S.P., M.P, (Dosen Pembimbing)

Tanaman Tembakau adalah salah satu komoditas terkemuka bidang perkebunan pada Kabupaten Jember, dengan berbagai jenis tembakau yang dihasilkan, seperti tembakau Na Oogst dan Voor Oogst. Menurut data BPS pada tahun 2020 menyebutkan bahwa luas lahan, produksi, dan produktivitas tembakau kasturi pada Kabupaten Jember di tahun 2019 menunjukkan peningkatan signifikan jika dibandingkan tahun 2018. Salah satu upaya untuk mengurangi risiko dalam penanaman tembakau adalah melalui pola tanam tumpangsari, yaitu teknik penanaman beberapa jenis tanaman pada satu lahan dengan waktu penanaman yang bisa sama atau berbeda. Pola tumpangsari memiliki beberapa keuntungan, seperti meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, mengurangi energi dan biaya pengolahan tanah, serta memberikan hasil panen yang lebih beragam dari berbagai komoditas (Despita dkk., 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pola tanam zigzag dan sampel sebanyak 70 tanaman, yang merupakan bagian dari tugas akhir kuantitatif yang berbasis angka.

Tanaman tembakau tidak lepas dari penularan penyakit yang sering mengganggu pertumbuhan hingga mengalami gagal panen serta produksi menurun. Ada empat penyakit utama tembakau pada kendala produksi, yaitu penyakit lanas yang disebabkan oleh jamur *Phytophthora nicotianae* var. *nicotianae* Waterhouse, layu bakteri yang disebabkan oleh *Ralstonia solanacearum*, Bercak daun atau *Cercospora nicotinae*, virus juga turut menginfeksi tanaman tembakau seperti mosaik yang disebabkan oleh virus mosaik mentimun *Cucumber mosaic virus* (CMV), *Tobacco mosaic virus* (TMV), *Tobacco leaf curl virus* (TLCV).